



**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DALAM PELAKSANAAN
PROTOKOL KESEHATAN DI MI MIFTAHUL ULUM DRIYOREJO GRESIK**

*Knowledge, Attitude and Behavior in Implementation of Health Protocol in Primary School
Miftahul Ulum Driyorejo Gresik*

Arin Dwi Wijayanti, Dwi Ernawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Abstrak

Pendahuluan : Protokol kesehatan bertujuan untuk menjaga kesehatan dan meminimalisir penularan virus, namun anak-anak saat ini masih banyak yang belum patuh terhadap peraturan tersebut dan tidak sedikit yang tidak mengerti bagaimana penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Studi pendahuluan dilakukan pada 10 siswa MI Miftahul Ulum Driyorejo kelas 4 dan 5 yang melaksanakan sekolah tatap muka didapatkan 3 anak tidak memakai masker dengan benar, 5 anak tidak mematuhi anjuran untuk menjaga jarak, dan 10 anak tersebut tidak tahu cara mencuci tangan dengan baik dan benar. **Tujuan** penelitian ini adalah mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pelaksanaan protokol kesehatan di MI iftahul Ulum Driyorejo Gresik. **Metode:** kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif*, pada prinsipnya hanya memperlihatkan gambaran tentang suatu keadaan yang umumnya terjadi saat ini secara objektif, tidak mencari adanya hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam pelaksanaan protokol kesehatan dalam satuan waktu yang sama di MI Miftahul Ulum Driyorejo dengan populasi 125 orang. **Hasil:** responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 39,2%, responden yang memiliki sikap positif sebesar 95,2%, dan responden yang memiliki perilaku cukup sebesar 38,4%. Penelitian ini menunjukkan siswa-siswi berperilaku cukup terhadap protokol kesehatan, hal ini berlawanan dengan hasil distribusi pengetahuan dan sikap yang menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. **Kesimpulan:** Perlunya sosialisasi dan pembentukan satgas covid-19 di sekolah diharapkan mampu merubah perilaku anak terhadap protokol kesehatan menjadi baik.

Abstract

Background: Health protocols aim to maintain health and minimize virus transmission, but currently many children do not comply with these regulations and do not understand how to apply health protocols properly and correctly. A preliminary study was conducted on 10 students of MI Miftahul Ulum Driyorejo grades 4 and 5 who carried out face-to-face schooling. It was found that 3 children did not wear masks properly, 5 children did not comply with the recommendation to keep their distance, and the 10 children did not know how to wash their hands properly and correct. The purpose of this study is the description, attitudes and behavior in the implementation of health protocols at MI iftahul Ulum Driyorejo Gresik. **Method:** This research uses quantitative methods. This type of research is descriptive, in principle it only describes a situation that is currently objective, not looking for a causal relationship. In this study, researchers will take data on knowledge, attitudes and behavior, in the implementation of health protocols in the same time unit at MI Miftahul Ulum Driyorejo with a population of 125 people. **Results:** The results showed that respondents who had good knowledge were 39.2%, respondents who had a positive attitude were 95.2%, and respondents who had sufficient behavior were 38.4%. This study shows students behave in accordance with health protocols, these things are contrary to the results of the distribution of knowledge and attitudes which show most of the knowledge and attitudes are good. **Conclusion:** : The need for socialization and the formation of a COVID-19 task force in schools is expected to be able to change children's behavior towards health protocols for the better. .

Riwayat artikel

Diajukan: 29 Januari 2022

Diterima: 16 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- **Dwi Ernawati**
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

e-mail:

dwiernawati@stikeshangtu

ah-sby.ac.id

Kata Kunci:

Tingkat pengetahuan,
Sikap, Perilaku, Protokol Kesehatan, Covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 awalnya terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China, COVID-19 kini telah menyebar dengan cepat dan sangat mempengaruhi semua negara dan wilayah di seluruh dunia. Hampir 6 juta kasus COVID-19, dengan lebih dari 380.000 kematian, telah dilaporkan di seluruh dunia (Johns Hopkins University, 2020; WHO, 2020). Protokol kesehatan adalah perilaku dan aktivitas serta berbagai aturan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan meminimalkan infeksi virus (Mutohar, 2020). Prinsip-prinsip dalam implementasi pola hidup sehat dan bersih menjadi kunci pengendalian penularan COVID-19 di keseharian anak, maka dari itu diharapkan COVID-19 dapat cepat berakhir (Yurianto, 2020). Mengukur pengetahuan anak adalah apa yang diketahui anak atau responden tentang prosedur pelayanan kesehatan. Misalnya cuci tangan, pakai masker, *physical distancing*, olahraga, makan makanan yang sehat, istirahat dan tidur, perilaku berisiko tinggi seperti batuk (Wawan dan Dewi, 2010). Sikap terhadap protokol kesehatan adalah penilaian atau pendapat masyarakat tentang masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku yaitu suatu respon seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dapat diamati dan memiliki frekuensi tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut data dari Gugus Tugas COVID-19, 6,8% atau 9.613 kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 61-8 tahun (Andrews, Foulkes, & Blakemore, 2020). Dengan demikian, angka kematian akibat COVID-19 pada anak adalah 2,6 ribu pasien yang meninggal (KPAI, 2021)

Dampak dari minimnya pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan siswa dan siswi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar, guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi dan berpotensi menularkan COVID-19. Sehingga menimbulkan kecemasan orang tua, seluruh warga sekolah MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik, serta lingkungan sekolah tersebut.

MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik diharapkan mampu menyediakan sarana pencegahan penularan COVID-19 seperti pemeriksaan suhu, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menyediakan hand

sanitizer di kelas, menyediakan masker jika Siswa dan guru tidak memakai masker cadangan, dan memasang tanda larangan berkerumun serta jaga jarak di semua bangku sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan siswa, peran gugus tugas COVID-19 di sekolah sangat diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan secara berkala dan mengedukasi, sehingga permasalahan yang tidak diinginkan tidak terjadi. Konteks ini menjadi dasar bagi peneliti yang ingin melihat tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan prosedur kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

METODE

Tanggal 24 Mei - 30 Mei 2021 Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Driyorejo, Gresik. Metode kuantitatif dipilih pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, prinsipnya hanya menampilkan gambaran-gambaran situasi yang umum terjadi saat ini, tidak mencari kausalitas. Langkah-langkah penelitian deskriptif yang pertama yaitu menentukan rumusan masalah, memilih data yang dibutuhkan, memilih prosedur pengumpulan data dan yang terakhir kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam menerapkan protokol kesehatan dalam satuan waktu yang sama di MI Miftahul Ulum Driyorejo secara langsung, sekolah menerapkan siswa dan siswi masuk secara terstruktur atau terjadwal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu pengetahuan, sikap dan perilaku siswa kelas 3, 4 dan 5 dalam penerapan prosedur/protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Bersumber Pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-laki	64	51,2
Perempuan	61	48,8
Total	125	100,0

Tabel 1. Menampilkan bahwa 125 responden diadakan dari kelamin laki-laki sejumlah 64 orang (51.2%) dan responden

dengan kelamin perempuan sejumlah 61 orang (48,8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Bersumber Pada Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
9	47	37,6
10	42	33,6
11	36	28,8
Total	125	100,0

Tabel 2. Menampilkan bahwa siswa dan siswi berusia 9 tahun dengan jumlah 47 orang (37,6%), usia 10 tahun dengan jumlah 42 orang (33,6%), dan yang berusia 11 tahun dengan jumlah 36 orang (28,8%)

Tabel 3. Karakteristik Responden Bersumber Pada Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persen (%)
PNS	20	16,0
Swasta	86	68,8
Wiraswasta	19	15,2
Total	125	100,0

Tabel 3. Menampilkan bahwa dari 125 responden, didapatkan pekerjaan orang tua sebagai PNS sebanyak 20 orang (16,0%), Pegawai Swasta sebanyak 86 orang (68,8%), dan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebanyak 19 orang (15,2%)

Tabel 4. Karakteristik Responden Bersumber Pada Pendidikan Terakhir Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD	10	8,0
SMP	18	14,4
SMA	91	72,8
Perguruan Tinggi	6	4,8
Total	125	100,0

Tabel 4. Menampilkan bahwa dari 125 responden pendidikan terakhir orang tua siswa dan siswi kategori SD sejumlah 10 anak (8,0%), pendidikan terakhir SMP sejumlah 18 anak (14,4%), orang tua anak dengan pendidikan SMA sejumlah 91 anak (72,8%), dan pendidikan terakhir orang tua siswa dan siswi perguruan tinggi sejumlah 6 anak (4,8%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Bersumber Pada Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	49	39,2
Cukup	46	36,8
Kurang	30	24,0
Total	125	100,0

Tabel 5. Menampilkan bahwa dari 125 responden, didapatkan pengetahuan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum dengan kategori kurang sebanyak 30 orang (24,0%), kategori cukup sebanyak 46 orang (36,8%), dan perilaku dengan kategori baik sebanyak 49 orang (39,2%).

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Bersumber Pada Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
sikap positif	119	95,2
Sikap negatif	6	4,8
Total	125	100,0

Tabel 6. Menampilkan sikap yang diperoleh dari siswa siswi dengan kategori sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%) dan sikap positif sejumlah 119 orang (95,2%)

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Bersumber Pada Perilaku

Perilaku	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	44	35,2
Cukup	48	38,4
Kurang	33	26,4
Total	125	100,0

Tabel 7. Menampilkan bahwa dari 125 responden memiliki perilaku dengan kategori yang baik sejumlah 44 orang (35,2%), cukup sejumlah 48 orang (38,4%), dan kategori kurang sejumlah 33 orang (26,4%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Penerapan Protokol Kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Miftahul Ulum Driyorejo dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 49

orang (39,2%), kemudian siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 46 orang (36,8%), dan siswa dan siswi dengan pengetahuan kurang sejumlah 30 orang (24,0%), dan dari keseluruhan total responden 125 orang. Pada penelitian ini menunjukkan siswa dan siswi dominan memiliki pengetahuan baik. Dalam hal ini ditunjukkan dari jawaban kuesioner dengan soal “Bagaimana cara menghindari kontak social (*social distancing*)?” siswa-siswi yang menjawab soal tersebut dengan benar lebih dominan sebanyak 91 orang (72,8%), dimana soal tersebut berbicara tentang cara menghindari kontak sosial yang benar sehingga memiliki peran dalam menurunkan kurva COVID-19. Siswa dan siswi yang berpengetahuan baik diperoleh data pengetahuan yang baik karena mereka sering mendapatkan informasi dari saudara dan orang tua mereka yang merupakan tenaga kesehatan. Sehingga siswa dan siswi mengetahui banyak informasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Dibandingkan siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik yang peneliti dapatkan dari siswa dan siswi yakni mereka kurang terpapar informasi mengenai protokol kesehatan dan menganggap bahwa virus COVID-19 hal yang sepele, karena kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan lingkungan mereka, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak 2012, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 di MI Miftahul Ulum Driyorejo data demografi didapatkan siswa dan siswi dengan pengetahuan baik dipengaruhi oleh usia yang diperoleh data usia 9 tahun dengan pengetahuan kurang sejumlah 12 orang (9,6%), cukup sejumlah 19 orang, dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang. Usia 10 tahun dengan pengetahuan kurang sejumlah 12 orang (9,6%), pengetahuan cukup sejumlah 11

orang (8,8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 orang (15,2%). Usia 11 tahun yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 6 orang (4,8%), dengan pengetahuan cukup sejumlah 16 orang (12,8%), dan untuk pengetahuan baik sejumlah 14 orang (11,2%). Namun, penelitian ini dengan hasil pengetahuan baik rata-rata responden di usia 9 tahun. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang berusia 9 tahun lebih dominan dalam pengisian kuesioner dari peneliti. Dikutip dari Wawan dan Dewi 2010, Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalaman dan pengetahuan akan ikut bertambah, yang memungkinkan dia untuk meningkatkan kematangan mental beserta intelektualnya. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi seberapa matang dan kemampuan mereka untuk berpikir dan menyerap informasi lebih baik daripada usia yang lebih muda.

Selain faktor usia, pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Pembuktian hasil didapatkan orang tua pekerjaan PNS yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 7 orang (5,6%), pengetahuan cukup sejumlah 5 orang (4,0%), yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 8 orang (6,4%). Kemudian orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta yang memiliki pengetahuan kurang 20 orang (16,0%), pengetahuan cukup sejumlah 32 orang (25,6%), dengan pengetahuan baik sejumlah 34 orang (27,2%). Kemudian orang tua siswa dan siswi yang bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 3 orang (2,4%), pengetahuan cukup sejumlah 9 orang (7,2%), serta memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 orang (5,6%). Pangesti 2012, menjelaskan bahwa. Pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang jika dia menggunakan otaknya lebih dari otaknya. Pekerjaannya akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalamannya. Kinerja dan kapasitas penyimpanan (memori) otak seseorang meningkat atau meningkat dengan

penggunaan yang teratur, yang sebanding dengan ketika pekerjaan seseorang menggunakan lebih banyak otak daripada otot.

Selain usia dan pekerjaan orang tua, pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, dalam penelitian ini jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sejumlah 29 orang (23,2%), pengetahuan cukup sejumlah 33 orang (26,4%), dan pengetahuan kurang sejumlah 26 orang (20,8%). Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan baik sejumlah 20 orang (16,0%), pengetahuan cukup sejumlah 13 orang (10,4%), dan laki-laki memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 orang (3,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Moekijat 2003, yang berbunyi, Faktor gender memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu. Diketahui bahwa laki-laki lebih memiliki pengetahuan baik daripada perempuan. Namun, tidak ada literatur secara jelas bahwa pria atau wanita mempunyai pengetahuan dengan tingkat kognitif yang berbeda. Fakta bahwa perempuan seringkali lebih rajin, tekun serta bijaksana jikalau diberi tugas atau melakukan sesuatu. Namun tidak dapat dipastikan bahwa perempuan bersikap seperti itu akan memiliki pengetahuan dengan tingkat kesadaran yang lebih baik.

(Paisal, 2020) yang menjelaskan bahwa Salah satu penyebab anak-anak tidak patuh akan protokol kesehatan COVID-19 adalah kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 sehingga dapat berdampak negatif pada diversifikasi informasi. Walaupun banyak informasi yang dapat diakses dari media elektronik dan internet mengenai COVID-19, tidak berpotensi membuat mereka lebih gampang untuk mengakses informasi tersebut. Oleh karena itu, perilaku penerapan protokol kesehatan saat ini didasarkan pada persepsi anak sendiri, karena pada kenyataannya banyak anak yang sudah mengetahui mengenai protokol kesehatan atau pandemi COVID-

19 tapi tidak mampu menjalankannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Anggreni & Safitri, 2020).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan siswa dan siswi dalam masalah COVID-19 dapat membuat anak-anak untuk patuh, sehingga mengikuti arahan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam menetapkan strategi selanjutnya untuk menekan angka penyebaran COVID-19 beserta pencegahannya. Dan juga bisa meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 khususnya bagi siswa dan siswi yang dirasa beresiko serta memiliki kecenderungan pengetahuan yang minim perihal penyakit ini.

2. Sikap Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

Hasil penelitian tabel 5.6 diperoleh data dari keseluruhan responden yang berjumlah 125 orang yaitu siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo, diperoleh data siswa dan siswi dengan sikap positif sejumlah 119 orang (95,2%) dan sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%). Pada penelitian ini menunjukkan siswa dan siswi dominan memiliki Sikap baik. Dalam hal ini ditunjukkan dari jawaban kuesioner dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 10 yang berbunyi “saya tidak akan keluar rumah saat badan saya tidak fit” berdasarkan data pada jawaban kuesioner siswa-siswi memilih jawaban sangat setuju sebanyak 93 orang (74,4%). Soal tersebut mewakili dari salah satu sikap pertanyaan baik yang dapat mengurangi angka penularan COVID-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wawan & Dewi 2010, menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang membentuk kepribadian antara lain pengalaman hidup, pengaruh orang penting, kebudayaan, media sosial, institusi Pendidikan dan faktor emosional.

Berdasarkan tabel 5.6 telah menjelaskan bahwa beberapa responden

masih memiliki sikap negatif yaitu sejumlah 6 orang (4,8%). Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo masih memiliki sikap negatif dalam menanggapi protokol kesehatan COVID-19 ini, ditinjau dari Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa dan siswi kelas 3, 4 dan 5 di MI Miftahul Ulum Driyorejo sesuai dengan tabel silang antara tingkat pengetahuan dengan data demografi didapatkan siswa dan siswi dengan pengetahuan baik dipengaruhi oleh usia yang dimana usia 9 tahun dengan sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%) dan sikap positif sejumlah 41 orang (32,8%), siswa dan siswi yang memiliki usia 10 tahun dengan sikap positif sejumlah 41 orang (32,8%) dan sikap negatif sejumlah 1 orang (0,8%), sedangkan siswa dan siswi yang berusia 11 tahun dengan sikap positif sejumlah 35 orang (28,0%) dan sikap negatif hanya 1 orang (0,8%). Dalam hal ini ditemukan bahwa usia 9 tahun memiliki sikap yang kurang lebih dominan yaitu sebanyak 6 orang dibandingkan dengan anak yang berusia 10 tahun dan 11 tahun yang hanya memiliki sikap kurang hanya 1 anak. Peneliti berasumsi bahwa usia seseorang juga dapat berpengaruh pada sikap, namun sikap baik tidak hanya berkaitan dengan usia, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh seseorang seperti teman sebaya dibuktikan dengan soal kuesioner sikap nomor 2 “saya menjaga jarak dengan teman saya saat sedang makan” dimana masih ada beberapa responden yang memberikan tanggapan setuju ataupun kurang setuju. Peneliti berasumsi bahwa sikap yang dimiliki responden sangat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar, yang dapat menimbulkan stigma negatif dan berdampak buruk jika berkelanjutan dalam hal bersosialisasi antar individu.

Tidak hanya usia saja, faktor pekerjaan orang tua juga menyumbang angka dalam terbentuknya sikap, dimana siswa dan siswi yang memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS memiliki sikap Positif sejumlah 20 orang (16,0%)

dan sikap negatif sebesar 0%, orang tua siswa yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berperilaku positif sejumlah 83 orang (66,4%) dan sikap negatif sejumlah 3 orang (2,4%), orang tua siswa yang bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki sikap positif sejumlah 16 orang (12,8%) dan yang memiliki sikap negatif sejumlah 3 orang (2,4%) . Sikap siswa dan siswi terhadap protokol kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo mayoritas baik yaitu sejumlah 119 orang (95,2%). Berdasarkan hasil penelitian oleh Puji (2014), tidak terdapat hubungan karakteristik personal dengan sikap siswa dan siswi. karakteristik personal tersebut diantaranya adalah genus kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir orang tua terhadap sikap penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang sikap siswa dan siswi MI Miftahul Ulum didapatkan bahwa siswa-siswi mampu mencuci tangan menggunakan sabun, mampu memakai masker saat keluar rumah tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Siswa dan siswi mampu menjaga kesehatannya. Namun karena masih belum terlalu mengerti, dimana masih ada siswa-siswi yang sering lupa memakai masker dengan baik dan benar.

3. Perilaku Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di MI MiftahulUlum Driyorejo Gresik

Berdasarkan distribusi data tabel 5.7 responden sebagian besar memiliki perilaku baik sejumlah 44 orang (35,2%), yang memiliki perilaku cukup sejumlah 48 orang (38,4%), dan yang memiliki kurang sejumlah 33 orang (26,4%). Perilaku siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik masih memiliki dominan di kategori sedang hal ini perlu dirubah untuk mencegah penularan virus COVID-19. Menurut penelitian dari Arumsari et al., 2021, Peningkatan usia biasanya mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap.

Berdasarkan tabel 5.7 menjelaskan bahwa adapun responden yang masih memiliki perilaku yang kurang yaitu sejumlah 33 orang (26,4%) . Begitu pula faktor usia dapat menjadi faktor hambatan yang menjadikan seseorang tersebut tidak memahami suatu hal, berdasarkan hasil crosstabs didapatkan usia 9 tahun yang berperilaku kurang sejumlah 15 orang (12,0%), berperilaku cukup sejumlah 16 orang (12,8%), dan perilaku baik sejumlah 16 orang (12,8%). Usia 10 tahun yang berperilaku kurang sejumlah 13 orang (10,4%), berperilaku cukup sejumlah 15 orang (12,0%), dan pengetahuan baik sejumlah 14 orang (11,2%), siswa dan siswi yang berusia 11 tahun yang berperilaku baik sejumlah 14 orang (11,2%), berperilaku cukup sejumlah 17 orang (13,6%), dan perilaku kurang sejumlah 5 anak (4,0%). Menurut penelitian dari Ahmadi 2020, Tentu saja jika seseorang telah mengetahui tentang suatu informasi, mereka harus dapat mengambil keputusan mengenai apa yang akan dilakukan. Ibarat, jika seseorang mengetahui informasi mengenai COVID19, mereka dapat menentukan bagaimana mereka harus bersikap terhadapnya.

Hasil tersebut didapatkan bahwa sebagian besar siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki perilaku cukup tentang protokol kesehatan. Hasil ini bertentangan atas hasil distribusi pengetahuan dan sikap yang menampilkan bahwasanya siswa-siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap proses protokol kesehatan.

Terdapat banyak faktor yang mungkin menjadikan perilaku cukup tentang protokol kesehatan pada siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik adalah faktor pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan yang dicapai orang tua, jenis kelamin, usia, serta faktor-faktor lainnya yang harus diteliti di kedepannya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu dilaksanakan observasi

semaksimal mungkin demi mendapatkan faktor-faktor apa saja yang telah mempengaruhi perilaku tersebut, agar siswa MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki perilaku yang baik terhadap protokol Kesehatan. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi telah didapatkan, diharapkan perilaku yang buruk mengenai protokol kesehatan dapat diminimalkan lalu dilakukan pencegahn. Adanya pengetahuan dan sikap yang lebih baik harus menjadi dasar peningkatan perilaku baik terkait dengan proses protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan temuan serta hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Tingkat pengetahuan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo sebagian besar telah memiliki pengetahuan dengan standarisasi baik mengenai protokol kesehatan. Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo hampir seluruhnya memiliki sikap positif. Perilaku yang dilakukan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik sebagian besar memiliki perilaku cukup. Penelitian ini diharapkan mampu menaruh masukan kepada responden mengenai akan pentingnya pengetahuan dan sikap serta menjadikan perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, mengupayakan pengetahuan dan pengalaman penulis untuk perwujudan teori yang telah diperoleh semasa waktu perkuliahan, khususnya mengenai teori-teori tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan, dan dapat juga memberikan informasi atau gambaran untuk proses pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki linieritas dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan menggunakan metode dan variabel yang lain mengenai Protokol Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R., ed. (2014). *Nursing Theorists And Their Work, Eighth Edition* (8th ed.). Elsevier Health Sciences. <https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). *Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19*. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(8), 585–587. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.05.001>
- Asmadi : editor, Eka Anisa Mardella (2008). *Konsep Dasar Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bernawi dan M. Arifin, (2013). *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Yogyakarta: ArRuzz Media, h. 49.
- De Freitas Sara, Jill Jameson (2006). Collaborative e-support For Lifelong Learning. First Publied: 30 October 2006. Retrived 17 March 2021. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00665.x>
- Firda, A. A., & Haksama, S. (2020). *Building Health System Resilience During COVID-19 Crisis*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.1-3>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren., L., Zhao J., Zan,g Li., Fan., G., etc. (2020). *Clinical Features Of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China*, *The Lancet*.
- Johns Hopkins University (2020) Tracking and Mapping COVID-19: Track Reported Daily Cases of COVID19. Baltimore, MD: COVID-19 Resource Center, Johns Hopkins University Press. Available online at: <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>
- Kementrian Kesehatan RI, (2020). *Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI, (2020). *Protokol Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). *Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): Health Protocol COVID-19*. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156– 163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Marzuki, et all (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press 1, 560, 2011
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan 12610 : Salemba Medika, h. 80.
- Nursalam, (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Saqlain, M., Munir, M, M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice, and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal Of Hospital Infection*. 105(3), 419-423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>.
- Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. *The Indian Journal Of Pediatrics*, 87(4):281-286.
- Sunaryo (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC. Retrived 17 March 2021. Online acces <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=9&pRegionCode=PLTKSB&pClientId=115>
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan*

- Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widayatun, Tri Rusmi (2009). Ilmu Perilaku M.A. 104. Jakarta : Anggota IKAPI
- WHO, (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94*. WHO
- WHO. (2020). *WHO Director-General's remarks at the mendia briefing on 2019-nCoV on 11 february 2020*. Retrived 17 March 2021, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. (2020). (M. I. Lisiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.).